

PEMANFAATAN EDUWISATA GRIHA LITERA TERHADAP MINAT LITERASI LINGKUNGAN SISWA DI SDN BANJAR KERTEK

Fedrico Amarki¹, Ahmad Khoiri², Desty Putri Hanifah³

^{1,2,3}PGMI FITK Universitas Sains Al-Qur'an

rico.rbj@gmail.com , desty.putri@unsiq.ac.id , akhoiri@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of Griha Litera educational tourism in fostering students' environmental literacy interest at SDN Banjar Kertek. Environmental literacy is an important competency for elementary school students as it relates to their understanding, attitudes, and behaviors in caring for the environment. However, in reality, environmental literacy among elementary students is still relatively low, as indicated by low awareness of environmental cleanliness, weak reading habits related to environmental issues, and limited student participation in environmental preservation activities. This research employed a descriptive quantitative method with the population consisting of fourth-grade students at SDN Banjar Kertek. The sampling technique used was saturated sampling. Data were collected through questionnaires, observations, documentation, and structured interviews. Data analysis was conducted using descriptive statistics including mean, median, mode, standard deviation, and qualitative analysis. The results showed that the utilization of Griha Litera educational tourism was categorized as good and contributed positively to students' environmental literacy interest. Students demonstrated interest in environmental-themed reading materials, active involvement in field activities, and caring attitudes toward the surrounding environment. It is recommended that schools integrate educational tourism and experiential learning activities continuously as a strategy to improve students' environmental literacy from an early age.

Keywords: Educational Tourism, Environmental Literacy, Elementary School, Contextual Learning, Learning Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan eduwisata *Griha Litera* terhadap minat literasi lingkungan siswa di SDN Banjar Kertek. Literasi lingkungan menjadi kompetensi penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan pemahaman, sikap, dan perilaku dalam menjaga lingkungan. Namun, pada kenyataannya literasi lingkungan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, rendahnya kebiasaan membaca isu lingkungan, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi siswa kelas IV SDN Banjar Kertek. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, serta analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pemanfaatan eduwisata *Griha Litera* berada pada kategori baik dan berkontribusi positif terhadap minat literasi lingkungan siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan bertema lingkungan, keterlibatan aktif dalam kegiatan lapangan, serta sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Rekomendasi penelitian ini adalah sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan pembelajaran berbasis eduwisata dan pengalaman langsung secara berkelanjutan sebagai strategi meningkatkan literasi lingkungan siswa sejak dini.

Kata Kunci: Eduwisata, Literasi Lingkungan, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kontekstual, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami lingkungan, menumbuhkan sikap peduli, serta menerapkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi lingkungan mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tindakan nyata yang saling berkaitan (Azdkia et al., 2024). Penelitian menegaskan bahwa literasi lingkungan tidak berkembang secara optimal melalui pembelajaran teoretis semata, melainkan perlu distimulasi melalui pengalaman langsung yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan secara nyata (Amalia, 2025). Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning dan outdoor learning*) terbukti efektif dalam mengetahui minat, pemahaman, dan kepedulian siswa terhadap isu

lingkungan karena melibatkan keterlibatan kognitif dan afektif secara bersamaan (Virsky et al., 2025).

Rendahnya literasi lingkungan pada peserta didik masih menjadi persoalan penting dalam pendidikan dasar di Indonesia (Ipa et al., 2021). Hal ini terlihat dari masih rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap tanaman dan fasilitas umum, serta minimnya kemampuan siswa dalam memahami permasalahan lingkungan di sekitarnya. Jika kondisi ini tidak ditangani sejak dini, maka akan berdampak pada terbentuknya perilaku yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berbasis pengalaman nyata agar literasi

lingkungan siswa dapat berkembang secara optimal.

Eduwisata *Griha Litera* merupakan kegiatan wisata yang dirancang oleh Tim PPK ORMAWA BEM FITK UNSIQ dengan tujuan edukatif sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kelas (Cahyawati et al., 2024; Lukmana, 2025). Eduwisata berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan (Fatmawati & Suprayitno, 2024). Melalui eduwisata, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan, eksplorasi, dan refleksi terhadap objek yang dipelajari. Eduwisata mampu menumbuhkan minat siswa, serta pemahaman terhadap materi karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna (Sugiarto, 2023).

Literasi lingkungan memiliki keterkaitan yang kuat dengan eduwisata karena keduanya menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Eduwisata yang memuat unsur pendidikan lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lingkungan melalui pengalaman nyata, bukan sekadar konsep abstrak

(Jaya, 2025). Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami permasalahan lingkungan sekaligus menumbuhkan sikap peduli dan perilaku ramah lingkungan. Pembelajaran lingkungan melalui kegiatan luar kelas dan eduwisata lebih efektif dalam membantu siswa untuk memahami literasi lingkungan dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas (Fatmawati & Suprayitno, 2024).

Penguatan literasi lingkungan menjadi semakin penting di tengah berbagai permasalahan lingkungan global seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim (Azdkia et al., 2024). Sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan sikap dan kebiasaan siswa (Shinta & Ain, 2021). Literasi lingkungan yang ditanamkan sejak dini diharapkan mampu membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan (Nazili, 2025). Tanpa pembelajaran yang tepat dan kontekstual, siswa cenderung memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan sekitarnya (Mursalin, 2021). Oleh karena itu, pendidikan dasar perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu

menumbuhkan literasi lingkungan secara efektif (Akmalia et al., 2023).

Meskipun penelitian tentang literasi lingkungan dan pembelajaran berbasis pengalaman telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan kajian yang membahas pemanfaatan eduwisata berbasis komunitas lokal terhadap minat literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian berfokus pada kawasan wisata alam berskala besar atau pendidikan lingkungan formal, sementara eduwisata lokal seperti *Griha Litera* belum dikaji secara empiris. Selain itu, penelitian yang secara khusus menempatkan minat literasi lingkungan sebagai fokus utama pada siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan masih relatif terbatas (Bungaya et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemanfaatan eduwisata *Griha Litera* terhadap minat literasi lingkungan siswa kelas IV di SDN Banjar Kertek. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat literasi lingkungan siswa setelah mengikuti kegiatan eduwisata yang mencakup aspek pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, keterampilan kognitif lingkungan, dan perilaku

bertanggung jawab terhadap lingkungan (Zulfaa & Aprilia, 2022). Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan dasar, khususnya terkait pengembangan literasi lingkungan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan pemanfaatan eduwisata lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, bagi sekolah sebagai alternatif penguatan pembelajaran di luar kelas, serta bagi pengelola eduwisata *Griha Litera* dalam mengoptimalkan perannya sebagai sumber belajar berbasis komunitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan *Griha Litera* dalam menumbuhkan literasi lingkungan siswa di kelas IV SDN Banjar Kertek. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV sejumlah 26 siswa di SDN Banjar Kertek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh siswa kelas IV dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa

mengikuti kegiatan eduwisata *Griha Litera* (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian terdiri atas:

1) lembar angket literasi lingkungan siswa berdasarkan empat aspek, yaitu pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, keterampilan kognitif lingkungan, dan perilaku tanggung jawab lingkungan; 2) lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan eduwisata; dan 3) lembar wawancara untuk memperoleh data pendukung mengenai literasi lingkungan siswa setelah mengikuti kegiatan eduwisata *Griha Litera*.

Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait literasi lingkungan siswa dengan skala Likert empat tingkat (Ayuka & Pradana, 2021; Sugiyono, 2013; Zulaikha Rokhmah, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung (Hakim & Manap, 2025). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen relevan lainnya (Fatmawati & Suprayitno, 2024; Haki et al., 2024). Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada siswa dan guru

untuk memperoleh data pendalaman terhadap hasil angket dan observasi (Islam & Jakarta, 2024).

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi (Handayanti, 2020). Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Marantika, 2024; Wala & Tarumanagara, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui tiga instrumen, yaitu angket, observasi, dan wawancara yang mengukur empat aspek literasi lingkungan, meliputi pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, keterampilan kognitif lingkungan, dan perilaku tanggung jawab lingkungan.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket terhadap 26 siswa di SDN Banjar Kertek, diperoleh total skor pada masing-masing aspek, yaitu pengetahuan lingkungan sebesar 352, sikap peduli lingkungan sebesar 354, keterampilan kognitif lingkungan sebesar 342, dan perilaku tanggung jawab lingkungan sebesar 363. Data

tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase sehingga diperoleh nilai sebesar 84,62% untuk aspek pengetahuan lingkungan, 85,10% untuk aspek sikap peduli lingkungan, 82,21% untuk aspek keterampilan kognitif lingkungan, dan 87,26% untuk aspek perilaku tanggung jawab lingkungan. Rata-rata keseluruhan mencapai 84,80% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 1. Data Rata-rata dan Presentase Pencapaian Setiap Aspek

N o	Aspek	Tot al	Rat a- rata	Presenta se
1	Pengetahu an Lingkunga n	352	13,5 4	84,62%
2	Sikap Peduli Lingkunga n	354	13,6 2	85,10%
3	Keterampil an Kognitif	342	13,1 5	82,21%
4	Tanggung Jawab Lingkunga n	363	13,9 6	87,26%
Rata-rata				84,80%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek literasi lingkungan siswa berada pada kategori sangat baik. Aspek perilaku

tanggung jawab lingkungan memperoleh nilai tertinggi, sedangkan aspek keterampilan kognitif lingkungan memiliki nilai relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Aspek pengetahuan lingkungan memperoleh persentase sebesar 84,62%, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar lingkungan, seperti pentingnya menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Berdasarkan hasil angket, masih terdapat sekitar 15,38% siswa atau sekitar 4 siswa yang belum memahami aspek pengetahuan lingkungan secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan pemandu, mengenali jenis tanaman yang dibudidayakan, serta memahami fungsi kolam perikanan dan sistem kebersihan lingkungan di area *Griha Litera*.

Aspek sikap peduli lingkungan memperoleh nilai sebesar 85,10% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan sikap positif terhadap lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa tampak menjaga kebersihan area kegiatan, tidak membuang sampah

sembarangan, serta saling mengingatkan teman ketika ada perilaku yang kurang tepat terhadap lingkungan. Namun demikian, masih terdapat sekitar 14,90% siswa atau sekitar 4 siswa yang belum menunjukkan sikap peduli lingkungan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan di rumah yang belum mendukung perilaku peduli lingkungan dan kurangnya pembiasaan secara berkelanjutan di sekolah.

Aspek keterampilan kognitif lingkungan memperoleh nilai sebesar 82,21%, yang meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya, tetap berada dalam kategori sangat baik. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis permasalahan lingkungan, serta menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Masih terdapat sekitar 17,79% siswa atau sekitar 5 siswa yang belum memahami aspek ini secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menyebutkan masalah lingkungan, tetapi masih kesulitan menjelaskan penyebab dan solusi secara lengkap.

Aspek perilaku tanggung jawab lingkungan memperoleh nilai tertinggi, yaitu sebesar 87,26%, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan dan sikap yang dimiliki ke dalam tindakan nyata. Berdasarkan hasil angket, masih terdapat sekitar 12,74% siswa atau sekitar 3 siswa yang belum menunjukkan perilaku tanggung jawab secara optimal. Berdasarkan observasi lapangan, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan saat merapikan alat, membersihkan area kegiatan, atau menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan eduwisata *Griha Litera* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat literasi lingkungan siswa. Eduwisata *Griha Litera* tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan faktor utama dalam membentuk pemahaman dan perilaku peserta didik (Rhamadani & Putri, 2024).

Pada aspek pengetahuan lingkungan, capaian sebesar 84,62% menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar lingkungan. Pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan lingkungan nyata terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah karena siswa dapat mengaitkan konsep dengan situasi konkret yang mereka temui. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardoin et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara lebih bermakna.

Aspek sikap peduli lingkungan memperoleh nilai sebesar 85,10% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan sikap positif terhadap lingkungan. Menurut UNESCO (2020), pembentukan sikap peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan reflektif. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti menjaga kebersihan dan berinteraksi dengan lingkungan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap peduli yang berkelanjutan (Saputra et al., 2025).

Pada aspek keterampilan kognitif lingkungan, capaian sebesar 82,21% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan lingkungan sudah berkembang, namun masih perlu ditingkatkan. Diperlukan strategi tambahan seperti diskusi reflektif, pemecahan masalah berbasis kasus, dan pembelajaran berbasis proyek untuk lebih mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Akmalia et al. (2023).

Adapun pada aspek perilaku tanggung jawab lingkungan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 87,26% yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan dan sikap ke dalam tindakan nyata. Temuan ini didukung oleh penelitian Virskya et al. (2025) yang menyatakan bahwa *experiential learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan secara nyata.

Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa eduwisata *Griha Litera* memberikan dampak yang komprehensif terhadap literasi lingkungan siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat

capaian antar aspek, di mana aspek perilaku dan sikap menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan aspek kognitif. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membentuk karakter dan kebiasaan dibandingkan dalam mengembangkan kemampuan analisis tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa. Kegiatan seperti bertani, menjaga kebersihan kolam aquaponik, serta mengelola limbah memberikan pengalaman konkret yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam tindakan nyata (Bagus et al., 2022).

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya kesesuaian antara data kuantitatif dan kualitatif. Observasi memperlihatkan bahwa siswa aktif terlibat dalam kegiatan eduwisata dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, sedangkan wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa

senang dan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan demikian, eduwisata *Griha Litera* tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi edukatif, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan eduwisata *Griha Litera* memberikan dampak positif terhadap minat literasi lingkungan siswa kelas IV SDN Banjar Kertek, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil angket sebesar 84,80% dengan kategori sangat baik serta diperkuat oleh data observasi dan wawancara yang konsisten tinggi. Kegiatan eduwisata terbukti mampu mengembangkan empat aspek literasi lingkungan, yaitu pengetahuan lingkungan sebesar 84,62%, sikap peduli lingkungan sebesar 85,10%, keterampilan kognitif lingkungan sebesar 82,21%, dan perilaku tanggung jawab lingkungan sebesar 87,26%. Dengan demikian, eduwisata *Griha Litera* layak dijadikan sumber belajar kontekstual berbasis

pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hania Kholifatul Lukmana, D. (2025). *Buku refleksi Griha Litera PPKO BEM FITK UNSIQ*.
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
Amalia, O. S. (2025). Tinjauan Literatur tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain Guna Stimulasi Literasi Dini Literature Review on Environment-Based Learning Management in Play to Stimulate Early Literacy. 10(2), 181–198.
Hakim, M. I., & Manap, A. (2025). Evaluasi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pendidikan Agama Islam. 7(2), 240–258.
Issn, E., & Oktaviani, A. M. (2025). Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar. 1(3), 105–117.

Jaya, V. W. (2025). Ekowisata sebagai Sumber Belajar; Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Berbasis Alam. 3(1), 516–528.

Nazili, A. R. (2025). Literasi Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Membangun Kepedulian Ekologis. 5, 3572–3580.

Saputra, T. A., Afriyadi, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Studi Kasus SD Alam Lampung. 5, 1–21.

Virskya, A. F., Fazira, N. H., M, N. D., & Dilla, S. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning di SD IT Alam Nurul Islam. 4(2), 1561–1567.

Wala, G. N., & Tarumanagara, U. (2025). Strategi Peningkatan Literasi dan Minat Belajar Siswa: Studi Kasus pada Peserta Didik Sekolah Menengah. 2(3), 485–494.

Jurnal :

- Akmalia, V. K., Nawangsih, R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar. 01(02), 184–196.
Ayuka, F., & Pradana, P. (2021). Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. 5, 13–29.
Azdkia, H., Fauziah, N., Purwandari, E., & Al-azhar, U. I. N. (2024). Pentingnya Literasi Lingkungan

- Dalam Menghadapi Krisis. 01(01), 8–17.
- Bagus, I., Arnyana, P., Dwijendra, U., Ganesha, U. P., Teaching, C., Lingkungan, P., Dasar, S., & Education, J. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. 10(1), 207–212.
- Bungaya, D. I. K., Gowa, K., Dan, S., Desa, D. I., Duren, T., & Kabawetan, K. (2024). Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan “Meningkatkan Minat Belajar, Kreativitas Anak, dan Kepedulian Lingkungan: Kontribusi Sosial Melalui Kewirausahaan, Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat”. 5(4), 16–31.
- Cahyawati, R. S., Fajriyyatin, A., & Kustriyono, E. (2024). Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Eduwisata sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 8(1), 45–60.
- Dantes, N., Gunamantha, I. M., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan. 7(2), 207–217.
- Fatmawati, A., & Suprayitno. (2024). Pemanfaatan Kawasan Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Menganti Gresik Sebagai Sumber Belajar Berbasis Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11, 2354–2366.
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., Hasibuan, N. S., Bangsa, U. B., Selatan, U. T., & Info, A. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. 1–19.
- Handayanti, S. (2020). Perbandingan kemampuan literasi lingkungan peserta didik sekolah adiwiyata dan sekolah non adiwiyata SMA Negeri kelas XI di Kota Tangerang Selatan.
- Ipa, J., Nugraha, F., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor Pendahuluan. 5(1), 15–35.
- Islam, M. P., & Jakarta, U. P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. 3(5), 5423–5443.
- Marantika, N. D. (2024). Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Pembelajaran Biologi. 32.
- Mursalin, E. (2021). Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Sains: Penggunaan Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Efektif. 95–104.
- Rhamadani, S. S., & Putri, A. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Experiential Learning di SD Negeri Keraton. 4, 14669–14676.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. 5(5), 4045–4052.
- Sugiarto, A. (2023). Pembelajaran IPA Bermakna dan Menyenangkan Melalui Eduwisata. 2(November), 1–7.
- Zulaikha Rokhmah, A. N. M. F. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Sekolah Berkurikulum

- Wawasan Lingkungan. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181.
- Zulfaa, A. A., & Aprilia, N. (2022). Literasi Lingkungan Siswa Tingkat SMP di Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Usia dan Jenis Kelamin. *X*, 1–9.